

HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI DAN HARGA DIRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI (PENELITIAN DI SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH)

Abdul Wahab¹, Helmi Fitriani²

Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah

E-mail : wahababdi.fkip@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi korelasional dengan subjek 32 siswa yang ditentukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Variabel percaya diri dan harga diri diukur dengan menggunakan angket yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya. Analisis data dengan menggunakan regresi ganda, koefisien determinasi berganda, koefisien korelasi ganda, dan uji signifikansi. Hasil analisis data menunjukkan perolehan koefisien korelasi (r) antara percaya diri dan harga diri dengan hasil belajar yang diperoleh adalah 0,608, yang berarti terdapat korelasi dalam kategori sedang, dengan koefisien determinansi 0,3697 ganda atau 36,97%.. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $8,51 > 3,33$, sehingga H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara percaya diri dan harga diri dengan hasil belajar dalam mata pelajaran geografi siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh.

Kata Kunci: percaya diri, harga diri, hasil belajar, geografi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah disebutkan sangatlah sulit. Terdapat berbagai hambatan baik itu dari sistem mengajar, kurikulum yang selalu berganti, guru yang kurang kompeten, bahkan dari siswa itu sendiri. Kenyataannya bahwa, dalam proses belajar masih banyak siswa yang mengalami penurunan dalam prestasinya.

Keberhasilan siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penyebab tersebut ada yang berasal dari dalam diri (*internal*) dan dari luar dirinya (*eksternal*). Walgito (2004:151) mengatakan, "Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari: kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, percaya diri, disiplin, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan". Dalyono (2005:230) mengemukakan, "Selain faktor dari dalam diri siswa juga terdapat faktor dari luar diri siswa yaitu meliputi semua lingkungan siswa baik lingkungan keluarga, sekolah, dalam masyarakat, dan alam".

Faktor dari dalam diri sering menjadi penentu dalam pencapaian hasil belajar siswa, salah satunya adalah kepribadian. Kepribadian meliputi keadaan yang ada dalam diri individu, seperti percaya diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*). Kepercayaan diri penyebab utama munculnya kekuatan, keterampilan, serta energi yang di-butuhkan untuk mencapai keberhasilan. Menurut Thantaway (2005:87), “Kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat akan kemampuan pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan”.

Kepercayaan diri sangat penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Banyak permasalahan yang timbul karena seseorang tidak memiliki kepercayaan diri. Misalnya, siswa yang menyontek saat ujian merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, dan lebih mempercayai jawaban yang dihasilkan oleh orang lain. Hal ini menggambarkan ketidaksiapan, terutama pada diri siswa dalam menghadapi ujian.

Selain itu, rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal ujian. Hal ini dilakukan karena adanya perasaan tertekan dan cemas serta menilai dirinya secara negatif yang dapat berpengaruh terhadap harga dirinya.

Deaux, dkk. 1993 sebagai mana dikutip Widyarini (2009:6) mengatakan bahwa, “Harga diri merupakan penilaian seseorang terhadap diri sendiri, baik positif atau negatif”. Harga diri bagi seorang siswa merupakan hal yang sangat penting karena dengan harga diri yang dimiliki, siswa dapat memandang dirinya secara positif ataupun negatif. Siswa yang memiliki harga diri yang positif cenderung mencapai prestasi yang diharapkan. Keyakinan yang bersifat positif, akan memotivasi siswa tersebut untuk bersungguh-sungguh mencapai apa yang diinginkannya.

Sebaliknya, siswa yang memandang dirinya secara negatif atau siswa yang harga dirinya rendah kebanyakan memiliki prestasi yang buruk. “Orang-orang yang melakukan penyalahgunaan obat-obatan, memiliki prestasi belajar yang buruk, mengalami depresi, dan melakukan tindakan kekerasan (termasuk terorisme) adalah orang-orang yang memiliki harga diri yang rendah” Baron dkk. (dalam Sarwono dan Meinarno, 2009:58).

Terkait dengan percaya diri dan harga diri seseorang, dengan melakukan hal yang tepat lingkungan sekolah dapat menumbuhkan percaya diri dan harga diri menjadi lebih baik. Menurut Cohen (dalam Hapsari, 2006:8) dalam penelitiannya menemukan bahwa, “Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam hidupnya dibandingkan orang yang mempunyai harga diri yang rendah”.

Pohan (2010:186), mengatakan bahwa “Percaya diri dapat dipelajari dan dibangun dalam diri seseorang”. Kepercayaan diri akan muncul apabila siswa sering berlatih. Latihan yang dilakukan, seperti berpidato di depan umum, berbicara di depan kelas, mengikuti kegiatan organisasi, mengikuti kelas teater dan kelas tari, serta mengikuti kegiatan debat yang diadakan di sekolah.

Dewasa ini banyak sekolah yang mencoba membangun rasa percaya diri dan harga diri siswanya, terutama sekolah-sekolah yang berbasis asrama. Salah satu sekolah itu adalah SMA

Inshafuddin, Banda Aceh. Pada sekolah berbasis asrama (*boarding school*) ini waktu belajar siswanya lebih banyak dilakukan di luar kegiatan pembelajaran di sekolah. Banyaknya kegiatan di luar jadwal sekolah seperti kegiatan berpidato di depan umum, mengaji bersama, membaca kitab dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkat rasa percaya diri dan harga diri siswa.

Masalah yang menarik untuk dipertanyakan adalah, apakah ada hubungan antara rasa percaya diri dan harga diri dengan hasil belajar. Karena itu penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut hubungan antara rasa percaya diri dan harga diri dengan hasil belajar geografi siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Suprayogo dan Tobroni (2003:9) menjelaskan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan (*explanation*) suatu fenomena menurut perspektif peneliti dan dalam penelitian ini sering digunakan rumus-rumus statistik”. Penelitian ini bersifat korelasional, yaitu penelitian yang melihat suatu hubungan antar variabel.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh yang mempelajari mata pelajaran geografi tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 107 siswa. Mengingat jumlah populasi yang besar, maka tidak semua populasi dapat dijadikan sampel. Menurut Arikunto (2010:134), “Jika jumlah subjek populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* yaitu dengan cara diundi. Sampel diambil secara acak dari setiap kelas sebanyak 30%, berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah dilakukan jumlah seluruh sampel adalah 32 siswa. Jumlah masing-masing sampel setiap kelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar sampel penelitian

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel 30%
1	2013/2014	X IPS	35	10
2	2013/2014	XI IPS ¹	29	9
3	2013/2014	XI IPS ²	20	6
4	2013/2014	XII IPS	23	7
	Total		107	32

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Angket yang digunakan untuk mengukur variabel percaya diri dan harga diri terdiri dari 20 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan bersifat positif dan negatif. Sebelum angket disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Instrumen dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Instrumen disebut reliabel jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Riduwan dan Sunarto, 2011:353). Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, didapatkan bahwa semua item pertanyaan pada angket percaya diri dan harga diri valid dan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi ganda, koefisien determinasi berganda, koefisien korelasi ganda, dan uji F. Analisis regresi ganda dapat dilakukan apabila telah dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat statistik yaitu uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji linieritas. Penelitian ini menggunakan per-hitungan program SPSS versi 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melihat apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel yang ingin diteliti, peneliti melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi ganda. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantu-an *software* SPSS 17.0. Kriteria pengujian adalah terima H_0 apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, atau data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau distribusi data di-nyatakan tidak normal (Susetyo, 2012:172). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2. Data dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa $X_1 = 0,833$; $X_2 = 0,661$; dan $Y = 0,114$. Artinya nilai signifikan dari masing-masing variabel $> 0,05$ yang mana data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

	Nilai Percaya Diri (X_1)	Nilai Harga Diri (X_2)	Nilai Hasil Belajar Siswa (Y)
Kolmogorov-Smirnov Z	0,623	0,730	1,197
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,833	0,661	0,114

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2015

Uji homogenitas data dapat diketahui dengan uji *Homogeneity of Variances*. Kriteria pengujian adalah terima H_0 apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka distribusi data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (homogen), sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau distribusi data tidak berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (tidak homogen), (Sudarmanto, 2005:123). Hasil uji homogenitas data seperti tertera pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil Belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Percaya Diri	,925	6	21	,497
Harga Diri	1,706	6	21	,169

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2015

Berdasarkan hasil uji *Homogeneity of Variances* yang terdapat dalam Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok nilai hasil belajar dengan percaya diri adalah 0,497, dimana $0,497 > 0,05$. Nilai signifikansi untuk kelompok nilai hasil belajar dengan harga diri adalah 0,169, dimana $0,169 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji *Homogeneity of Variances*, dapat dikatakan bahwa kelompok nilai hasil belajar dengan percaya diri dan hasil belajar dengan harga diri berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (homogen).

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria pengujian adalah terima H_0 apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, maka hubungan antara variabel adalah linear atau berbentuk garis lurus, sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hubungan antara variabel adalah non-linear atau tidak berbentuk garis lurus (Sudarmanto, 2005:135).

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas

Tabel ANOVA							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Percaya Diri	Between Groups	(Combined)	400,758	13	30,828	1,686	,150
		Linearity	249,950	1	249,950	13,670	,002
		Deviation from Linearity	150,809	12	12,567	,687	,743
	Within Groups		329,117	18	18,284		
	Total		729,875	31			
Hasil Belajar* Harga Diri	Between Groups	(Combined)	402,825	14	28,773	1,496	,213
		Linearity	118,606	1	118,606	6,165	,024
		Deviation from Linearity	284,219	13	21,863	1,136	,395
	Within Groups		327,050	17	19,238		
	Total		729,875	31			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17.0, 2015

Uji Linieritas dikatakan bersifat linear apabila hasil *Test of Linearity* $> 0,05$. Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi antara hasil belajar dengan percaya diri sebesar 0,743, dimana $0,743 > 0,05$ dan nilai signifikansi antara hasil belajar dengan harga diri sebesar 0,395, dimana $0,395 > 0,05$. Berdasarkan hasil penghitungan, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel percaya diri dan harga diri dengan hasil belajar adalah linier.

Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan dapat diketahui, bahwa data dalam penelitian ini dapat diteruskan dengan analisis data lebih lanjut. Dari hasil analisis regresi berganda diketahui nilai persamaan regresinya adalah $Y = 30,15 + 0,536X_1 + 0,203X_2$. Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai $a = 30,15$
Tanpa adanya pengaruh nilai percaya diri (X_1) dan harga diri (X_2), maka besarnya nilai hasil belajar (Y) adalah 30,15 satuan.
- Nilai $b_1 = + 0,536$
Hubungan antara nilai percaya diri (X_1) dengan hasil belajar (Y) jika harga diri (X_2) konstan adalah positif, atau setiap kenaikan nilai percaya diri sebesar satu satuan, maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,536 satuan.
- Nilai $b_2 = + 0,203$
Hubungan antara nilai harga diri (X_2) dengan hasil belajar (Y) jika percaya diri (X_1) konstan adalah positif, atau setiap kenaikan nilai harga diri sebesar satu satuan, maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,203 satuan.

Selanjutnya berdasarkan Koefisien Determinasi Berganda dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel nilai percaya diri dan harga diri terhadap nilai hasil belajar geografi siswa adalah sebesar 30,97%. Sisanya 69,03% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan penghitungan nilai koefisien korelasi nilai percaya diri dan harga diri dengan nilai hasil belajar geografi yang diperoleh yaitu 0,608. Sesuai dengan pedoman interpretasi korelasi pada Tabel 5, nilai koefisien korelasi 0,608 berada di antara 0,46-0,63. Hal ini menunjukkan korelasi antara nilai percaya diri dan harga diri dengan nilai hasil belajar memiliki korelasi yang rendah.

Tabel 5 Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,45	Hubungan sangat rendah
0,46 – 0,63	Hubungan rendah
0,64 – 0,77	Hubungan sedang
0,78 – 0,89	Hubungan tinggi
0,90 – 1,00	Hubungan sangat tinggi

Sumber: Tika, 2005:78

Uji F dilakukan untuk mengetahui keberartian antara nilai percaya diri dan harga diri terhadap nilai hasil belajar. Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh nilai F_{hitung} untuk korelasi nilai percaya diri dan harga diri terhadap nilai hasil belajar sebesar 8,51. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berkorelasi secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dapat diketahui bahwa $8,51 > 3,33$. Hasil pengujian hipotesis adalah terima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara percaya diri dan harga diri dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi di SMA Inshafuddin Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Percaya diri merupakan sikap positif yang harus dimiliki oleh seseorang. Sikap positif tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan akan kesuksesan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Djamarah (2008) bahwa, "Percaya pada diri sendiri adalah modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar". Demikian pula, dalam proses pembelajaran penilaian yang dilakukan siswa terhadap dirinya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gunawan & Setyono (2006:56) bahwa, "Harga diri merupakan penentu dalam berprestasi dan keberhasilan dalam bidang lainnya".

Penelitian mengenai hubungan percaya diri dengan hasil belajar sebelumnya telah dilakukan oleh Rachman (2010:92) dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah "Percaya diri dan hasil belajar IPS siswa di SMP Fatahillah Jakarta memiliki hubungan yang positif dengan interprestasi rendah". Selanjutnya, hasil penelitian mengenai hubungan harga diri dengan motivasi berprestasi yang dilakukan oleh Subowo dan Martiarini (2006:7)

menunjukkan bahwa, “Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara harga diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Yosonegoro Magetan”.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan percaya diri dan harga diri dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi, maka diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,608. Dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) adalah rendah seperti tertera dalam Tabel 3.4.

Sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas yaitu nilai percaya diri dan harga diri terhadap variabel terikat yaitu nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 36,97% sebab koefisien determinasi adalah sebesar 0,3697 dengan model regresi linear bergandanya:

$$Y = 30,15 + 0,536X_1 + 0,203X_2$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh variabel bebas yang pertama yaitu nilai percaya diri lebih besar dibandingkan dengan variabel bebas kedua yaitu nilai harga diri terhadap nilai hasil belajar geografi siswa. Meskipun demikian, kedua variabel bebas tersebut memberikan nilai positif terhadap variabel terikatnya yang berarti setiap kenaikan nilai percaya diri dan harga diri, maka nilai hasil belajar geografi siswa juga akan meningkat.

Selanjutnya sisa 63,03% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Marli. dkk (2012:5) bahwa hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan dari luar diri seseorang. Seseorang harus bisa memotivasi diri untuk lebih giat dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar seseorang.

Kemudian untuk mengetahui apakah koefisien korelasi ganda yang diperoleh berarti atau tidak maka dilakukan Uji F yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan perbandingan tersebut diketahui bahwa $8,51 > 3,33$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dan harga diri dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi SMA Inshafuddin Banda Aceh.

Berdasarkan uraian dari pengolahan data yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis korelasi pada Uji F adalah terima H_a yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara percaya diri dan harga diri dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi di SMA Inshafuddin Banda Aceh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara percaya diri dan harga diri dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi di SMA Inshafuddin Banda Aceh adalah sebesar 0,608 yang berarti terdapat hubungan yang rendah. Selanjutnya, diketahui nilai F_{hitung} keberartian hubungan percaya diri dan harga diri dengan hasil belajar geografi siswa adalah 8,51. Nilai F_{tabel} (0,05) (2;29) pada tabel distribusi F sebesar 3,33. Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diketahui bahwa $8,51 >$

3,33. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian terhadap hipotesis adalah terima H_a , artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara percaya diri dan harga diri dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi SMA Inshafuddin Banda Aceh. Berdasarkan kesimpulan peneliti menyarankan: Kepada guru bidang studi geografi agar terus memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka serta memberi penilaian yang positif terhadap diri siswa. Kepada siswa untuk dapat meningkatkan kepercayaan dan harga dirinya dengan berlatih dan meyakinkan pada diri sendiri bahwa tidak ada yang tidak bisa dilakukan jika telah berusaha semaksimal mungkin. Tetap mengembangkan penilaian yang positif dan jangan pernah takut untuk mencoba hal yang baru. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelatihan percaya diri dan harga diri agar dapat melaksanakan kegiatan yang dapat membantu siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri dan harga diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hapsari, Ratna Maharani. 2007. Sumbangan Perilaku Asertif Terhadap Harga Diri Pada remaja. *Jurnal psikologi*, (Online), Volume 1, No. 1, (<http://psikologi.gunadarma.ac.id>), diakses 20 Januari 2015).
- Marli, Suhardi, dkk. 2012. Korelasi Antara Penggunaan Media Gambar dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV. *Artikel Penelitian PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf>), diakses 6 Maret 2015).
- Pohan, AH. 2010. *Be A Smart Leader Rahasia di Balik Keputusan CEO dan Manajer Hebat*. Yogyakarta: Galang Press.
- Rachman, Deva. Siti Nur. Hubungan Tingkat Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar IPS di SMP Fatahillah Jakarta. *Skripsi* (Online) (<http://uinjkt.ac.id/opac/themes/katalog/>) diakses 3 Maret 2015).
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, S.W dan Meinarno, E.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Subowo, Edi dan Nuke Martiarini. 2006. Hubungan Antara Harga Diri Remaja dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK Yosonegoro Magetan. *Skripsi* (Online) (<setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi.pdf>) diakses 4 Maret 2015).
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susetyo, Budi. 2012. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.

Thantaway. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Kanisius.
Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.